

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 1 KOTAWARINGAIN TIMUR

Mukrandi^{1,2)}

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palangkaraya, Indonesia

² MIN 1 Kotawaringin Timur, Indonesia

email: mukrandisampit@gmail.com

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada saat ini menjadi masalah kesehatan dunia, begitu juga pada dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problem yang dihadapi guru bahasa Arab dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringain Timur dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi problem tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di MIN 1 Kotawaringain Timur, subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab dan informan adalah kepala sekolah dan siswa kelas VI di MIN 1 Kotawaringain Timur. Hasil penelitian adalah: 1) Problem pembelajaran Bahasa Arab bersumber dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. 2) Penyelesaian problem pembelajaran Bahasa Arab adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah/reward untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai biaya pembelajaran yang dikeluarkan siswa kemudian untuk permasalahan kesulitan siswa karena tidak ada pendampingan yang diberikan orang tua, pihak sekolah mengadakan bimbingan teknis dan pendampingan bagi siswa.

Kata kunci: Problematika pembelajaran Bahasa Arab, Pandemi Covid-19

Abstrack

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is currently a world health problem, as well as in the world of education. This study aims to analyze the problems faced by Arabic language teachers in learning during the Covid-19 pandemic at MIN 1, East Kotawaringain and how teachers' strategies are in overcoming these problems. This research uses a qualitative approach, with a descriptive qualitative type. The research site was in MIN 1 East Kotawaringain, the research subjects were Arabic teachers and the informants were the school principal and grade VI students at MIN 1 Kotawaringain Timur. The results of the study are: 1) The problem of learning Arabic originates from internal and external factors, internal factors, namely attention, interest, motivation and students' readiness to accept learning with new concepts. Meanwhile, external factors include family, school and community aspects. 2) The solution to the problem of learning Arabic is to focus on problems that arise from the dimensions of students, namely by giving gifts to overcome the lack of interest in learning and student motivation and providing free quotas for students who really need to solve the problem of the learning costs incurred. students then for the problem of student difficulties because there is no assistance provided by parents, the school provides technical guidance and mentoring for students.

Keywords: Arabic learning problems, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada saat ini menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota

Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar Cina.

Di Indonesia untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan

selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua jenjang Pendidikan tak terkecuali sekolah menengah sederajat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring maupun luring. (Kemendikbud Dikti, 2020)

Mengingat begitu bahayanya dan begitu cepatnya penyebaran virus *Covid-19* ini hampir semua sekolah dengan cepat merespon instruksi pemerintah dengan cara memberhentikan pembelajaran dengan cara tatap muka, begitu juga dengan MIN 1 Kotawaringain Timur. Berdasarkan keterangan kepala sekolah MIN 1 Kotawaringain Timur menyatakan bahwa pihak sekolah telah mencoba menerapkan anjuran pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*), salah satunya adalah mencoba menerapkan sistem pembelajaran daring maupun luring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) sendiri merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). (Sri Harnani, 2020)

Guru Bahasa Arab MIN 1 Kotawaringain Timur menyatakan bahwa beliau sangat kesulitan menyesuaikan sistem pembelajaran masa pandemi ini hal ini disebabkan pembelajaran yang beliau ampu yaitu pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah mata pelajaran yang mengharuskan adanya interaksi guru dengan murid maupun murid dengan murid, sehingga dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi yang tidak memperbolehkan adanya pembelajaran dengan sistem tatap muka ini tentunya sangat mengganggu proses pembelajaran yang terjadi. Selain itu pembelajaran dengan sistem ini memaksa para guru untuk melakukan adaptasi dengan singkat dan memaksimalkan semua potensi yang ada, hal ini mengakibatkan munculnya berbagai problem dalam proses pembelajaran yang dilakukan, baik problem dari siswa, guru maupun sarana pendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pembelajaran bahasa arab masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringain Timur?
2. Bagaimana strategi guru bahasa arab dalam mengatasi problem pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringain Timur?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa arab masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringain Timur?
2. Untuk menganalisis strategi guru bahasa arab dalam mengatasi problem pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringain Timur?

KAJIAN LITERATUR

Problematika Pembelajaran

Dalam Kamus Bahasa Inggris problem dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah, atau permasalahan (Hasan Sadili, 1992). Sedangkan problem merupakan kata sifat yang artinya suatu persoalan. Sedangkan dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia bahwa kata "problem" berarti masalah atau persoalan (Daryanto, 1994). Sedangkan problematika diartikan dengan sesuatu hal yang menimbulkan masalah.

Aunurrahman menyatakan bahwa terdapat dua masalah belajar dalam sebuah pembelajaran yakni masalah *intern* dan *ekstern* yang dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar. (Aunurrahman, 2009)

Sedangkan dari dimensi guru, masalah dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar.

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Widia Hapnita dengan judul Faktor

Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah Faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi yang pertama Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemajuan belajar karena intelegensi adalah kemampuan dasar untuk menerima pelajaran. Yang kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Ke lima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ke enam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Yang kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya dan yang ke dua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, melalui kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang otentik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengomunikasikan pemahaman tersebut

dengan Bahasa Arab secara lisan maupun tulis. (KMA, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di MIN 1 Kotawaringain Timur, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember dengan subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab dan informan penelitian adalah kepala sekolah dan siswa kelas VI di MIN 1 Kotawaringain Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data metode, kemudian teknik analisis data dilakukan beberapa tahap yaitu data *Collection*, data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusions Drawing/ Verifying*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Problem yang dihadapi guru bahasa arab dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur.

Proses belajar mengajar yang dilakukan masa pandemi ini tentunya banyak mengalami berbagai kendala karena proses pembelajaran ini tergolong baru dan dirancang dengan singkat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kendala yang muncul pada pembelajaran masa pandemi tersebut berasal dari banyak hal mulai dari tempat pembelajaran, kondisi siswa, dan jaringan internet sebagai penghubungnya. Hal ini sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri seperti yang penulis amati bahwa ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan pasar yang cenderung sibuk dengan hiruk pikuknya sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa, belum lagi siswa yang mempunyai adik kecil yang sewaktu-waktu dapat mengganggu serta orang tua yang sibuk dan tidak dapat mendampingi anak untuk belajar yang mengakibatkan kesulitan tersendiri bagi siswa, selain itu ada sebagian siswa yang jaringan internetnya agak kurang memadai sehingga proses pembelajaran kadang tersendat, selain itu tempat tinggal siswa yang cukup jauh dari sekolah sehingga menyebabkan

kendala tersendiri bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran luring.

Sejalan dengan temuan peneliti tersebut subjek penelitian yaitu guru bahasa arab juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi ini para guru banyak sekali mengalami kendala, tak hanya para guru tapi siswa pun banyak yang mengalami kendala karena tidak memiliki ruang belajar yang ideal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah biaya yang dikeluarkan tidak sedikit karena harus menggunakan jaringan telekomunikasi yang memerlukan banyak sekali kuota internet. Kemudian waktu yang diperlukan sangat banyak karena untuk menjangkau rumah-rumah siswa harus menempuh jarak yang cukup jauh, kemudian dari segi siswa permasalahan utama adalah dari hilangnya konsentrasi karena gangguan dari luar, selain itu masalah dari siswa bisa juga datang dari intern siswa yang cenderung kehilangan motivasi karena pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, tak cukup sampai di situ masalah dari siswa juga sering muncul dikarenakan dukungan dari orang tua yang kurang karena terkendala beberapa aspek seperti biaya dan pengetahuan siswa.

Seperti yang telah diutarakan di atas dalam sebuah implementasi/pelaksanaan dan penerapan suatu program atau strategi pembelajaran tentunya ada sebuah kendala yang dihadapi, karena tidak mungkin suatu kebijakan akan langsung bisa sempurna tanpa adanya sebuah permasalahan yang menjadi sumber dari perbaikan untuk ke depannya. Permasalahan atau *problem* menurut (Kartini Kartono, 2017) masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti. Sedangkan Menurut (Prajudi Atmosudirjo, 2017) masalah merupakan sesuatu hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan. Sedangkan penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut (Lukman Ali, 2007) penerapan adalah mempraktekkan,

memasangkan, atau pelaksanaan. Sedangkan (Riant Nugroho, 2003) menyatakan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat (Wahab, 2008) mengemukakan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa, namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah anak didik.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor utama yang menghambat penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi adalah masalah yang timbul berasal dari beberapa dimensi yaitu dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Dari dimensi guru masalah yang muncul adalah proses adaptasi pembelajaran karena harus mengorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda sehingga susah untuk menjaga fokus siswa, selain itu biaya, dan juga jarak antara rumah siswa yang jauh. Dari dimensi siswa misalnya motivasi dan minat belajar yang hilang karena proses pembelajaran yang tidak bisa membangkitkan gairah siswa. Dari dimensi lingkungan misalnya keadaan tempat tinggal siswa yang

bisa mempengaruhi konsentrasi siswa. Dari dimensi lingkungan ini juga bisa berasal dari dukungan orang tua siswa yang kurang baik.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi adalah faktor yang bersumber dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Menurut (Oemar Hamalik, 2006) faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu: Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

Pertama; Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.

Kedua; Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga.

Ketiga: Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh oemar hamalik di atas maka dapat digolongkan bahwa problem penerapan strategi pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah faktor dari diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah dan faktor-faktor dari lingkungan keluarga

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh (Widia Hapnita, 2018) dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah Faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi yang pertama Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemajuan belajar karena intelegensi adalah kemampuan

dasar untuk menerima pelajaran. Yang kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Kelima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku kearah suatu tujuan tertentu. Keenam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Yang kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi guru dengan siswa, guru yang

kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya, dan yang kedua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Dari uraian yang dikemukakan oleh Widia Hapnita di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran masa pandemi adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

Dengan demikian dari dua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problem penerapan strategi pembelajaran bahasa arab masa pandemik Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi problem pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur ada beberapa langkah yang diambil oleh pihak sekolah, diantaranya adalah membangun motivasi siswa dengan cara memberikan hadiah, selain itu untuk masalah banyaknya kuota internet yang diperlukan siswa pihak sekolah memberikan kebijakan untuk memberikan kuota pada siswa yang benar-benar membutuhkan. Sekolah juga melakukan bimbingan teknis penggunaan *e-learning* dan aplikasi pembelajaran lain yang digunakan, selain itu sekolah juga memberikan suplemen kepada anak untuk menjaga daya tahan tubuh yang dimiliki. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada strategi pembelajaran masa pandemi tidak banyak yang bisa dilakukan, pihak sekolah hanya memfokuskan pada permasalahan yang muncul dari dimensi siswa, yaitu hilangnya motivasi siswa dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli kuota serta kesulitan siswa dalam penggunaan *e-learning* dan aplikasi lain yang dikarenakan tidak ada pendampingan orang tua. Mengenai permasalahan terkait motivasi siswa diatasi dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang rajin dan untuk masalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli kuota dari pihak sekolah memberikan kuota secara cuma-cuma pada siswa yang benar-benar membutuhkan serta sekolah juga melakukan bimbingan teknis penggunaan *e-learning* dan aplikasi pembelajaran lain yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penggunaan *e-learning* dan aplikasi lain yang dikarenakan tidak ada pendampingan orang tua. Temuan dokumen pendukung berupa notulen rapat juga sejalan dengan temuan melalui observasi dan dokumentasi yang di dalamnya termuat strategi dalam mengatasi masalah dari dimensi siswa terkait biaya adalah dengan cara memberikan kuota gratis bagi para siswa yang benar-benar membutuhkan dan melakukan bimbingan teknis menyangkut *e-learning* dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas di diketahui bahwa cara penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberikan hadiah atau *reward* untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dan memberikan kuota gratis khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan.

Dalam sebuah pembelajaran langkah umum yang dilakukan dalam penyelesaian masalah adalah pertama dengan memahami masalah tersebut, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya (Ninik dkk, 2014).

Dalam penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran bahasa arab masa pandemi adalah dengan membuat siswa lebih berminat dan termotivasi dengan cara pemberian *reward* pada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan kuota gratis khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan.

Dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan guru bahasa arab dan pihak sekolah sudah sesuai dengan yang di kemukakan oleh Ninik dkk, dimana guru memahami betul mengenai masalah yang muncul yaitu masalah yang berasal dari beberapa dimensi sekaligus yaitu internal dan eksternal siswa, dari internal siswa yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan dari eksternal siswa yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat selanjutnya guru dan pihak sekolah berusaha menyusun sebuah rencana dalam pemecahan masalah dalam hal ini yaitu menyusun suatu pembelajaran yang sesuai dengan menyisipkan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi siswa, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang dalam hal ini menilai apakah pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan yang ada mampu teratasi akan tetapi hanya permasalahan yang timbul dari intern siswa dan ekstern siswa dari aspek keluarga.

Mengenai pemberian hadiah atau *reward* Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa ganjaran diberikan sebagai alat mendidik anak

agar merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan. Siswa yang diberi *reward* merasa senang dan termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah dilakukan karena merasa apa yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar (Ngalim Purwanto, 2002).

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan. Strategi sendiri diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Motivasi belajar sendiri menurut (Hamzah B. Uno, 2011) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut Hamzah B. Uno mengemukakan peran penting motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, antara lain adalah, Pertama: Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

Kedua: Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

Ketiga: Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik juga mengemukakan fungsi motivasi yang meliputi: mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai

pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Sehingga dengan demikian di harapkan dengan tumbuhnya motivasi siswa maka penerapan strategi pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dikehendaki.

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien. (Wina Sanjaya, 2011).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber data atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran (Abdul Majid, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar

dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Quran telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu, sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi:

جَهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي
النَّاسُ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينَ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi:

أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَل لَّكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi

kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang di miliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah strategi yang disusun dalam rangka mengatasi semua permasalahan dalam pembelajaran sebagai upaya tujuan belajar dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, hal ini juga sesuai dengan langkah yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah di MIN 1 Kotawaringin Timur, dimana guru tersebut berusaha menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan menentukan faktor yang lebih prioritas hal ini semata-mata adalah untuk merespon fitrah manusia sesuai yang dijelaskan di atas, dimana fitrah manusia tersebut memerlukan sebuah pengembangan agar pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa Penyelesaian dapat kita penerapan strategi pembelajaran bahasa arab pada masa pandemi di MIN 1 Kotawaringin Timur adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa

yaitu dengan cara memberikan hadiah/*reward* untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai banyaknya biaya yang harus dikeluarkan siswa, kemudian untuk siswa yang kesulitan menggunakan *e-learning* pihak sekolah mengadakan bimtek atau pendampingan kepada siswa terkait *e-learning* dan aplikasi lain yang digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Problem pembelajaran Bahasa Arab masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur yaitu kendala yang bersumber dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Penyelesaian problem pembelajaran Bahasa Arab masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah/*reward* untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai biaya pembelajaran yang di keluarkan siswa kemudian untuk permasalahan kesulitan siswa karena tidak ada pendampingan yang diberikan orang tua pihak sekolah mengadakan bimbingan teknis dan pendampingan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, (2009). Psikologi Belajar. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (1994). Kamus Modern Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- KMA Republik Indonesia, (2019). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Aran Pada madrasah.
- Lukman Ali, (2007). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo.
- Riant Nugroho, (2003). Prinsip Penerapan Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, (2008). Tujuan Penerapan Program. Jakarta: Bulan Bintang.
- Oemar Hamalik, (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widia Hapnita, (2018). Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, h. 2176.

Hamzah B. Uno, (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartini Kartono, Prajudi Atmosudirjo (2017).[https://www.pelajaran.co.id/pengertian- masalah- menurut-para-ahli- dan jenis-jenis-masalah-terlengkap.html](https://www.pelajaran.co.id/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-masalah-terlengkap.html), online Sabtu 27 Desember 2020.